

## EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT SEJAK DINI BAGI SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG

**Haria Fitri<sup>\*)</sup>, Nila Kasuma, Rahmi Khairani Aulia, dan Reno Wiska Wulandari**  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

<sup>\*)</sup>Email Koresponden : [Haria.fitri@dent.unand.ac.id](mailto:Haria.fitri@dent.unand.ac.id)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja. Anak remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut. Pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan edukasi ini adalah dengan menggunakan metode daring yang dilaksanakan bersama siswa-siswi SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang sebanyak 57 orang. Didapatkan hasil peningkatan nilai rerata dari hasil *pretest* 6,13 dan nilai rerata *post-test* 8,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Selanjutnya kegiatan penyuluhan dengan metode ini dapat menjadi pilihan bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter gigi sehingga dapat mencapai daerah yang lebih jauh.

**Kata Kunci:** *edukasi, kesehatan gigi mulut, anak remaja, covid 19*

### ***Education of Dental and Mouth Health From Early for student's in UNP Padang Laboratory Development High School***

Dental and oral health is a part of body health that cannot be separated from one another because it will affect the overall health of the body. Teeth are one part of the body that functions to chew, speak and maintain the shape of the face, so it is important to maintain healthy teeth as early as possible so they can last a long time in the oral cavity. Several epidemiological studies have shown that oral hygiene and gingival status of various degrees of severity are commonly found in children and adolescents. Teenagers often experience health problems, one of which is dental and oral hygiene problems. School students are the right group for health promotion efforts. This educational activity aims to increase knowledge about dental and oral health and to change individual and/or community behavior in the health sector. The method implemented in this educational activity is to use the online method which is carried out with 57 students at the UNP Padang Laboratory Development High School. The results showed an increase in the mean score from the pretest results of 6.13 and the posttest average score of 8.32, so it can be concluded that educational activities through online media can increase the knowledge of SMA Development Laboratory UNP Padang students in maintaining oral health from an early age. Furthermore, counseling activities using this method can be an option for health workers, especially dentists so that they can reach more remote areas.

**Keywords:** *education, oral dental health, adolescent, covid 19*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Aisyah, 2018). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup, karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak (Winda 2015). Persentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut menurut karakteristik Riskesdas 2018 menyatakan kelompok umur 15-24 mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 38,1% menurut WHO kelompok umur 15-34 mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 36,2% (Riskesdas, 2018)

Remaja merupakan periode berakhirnya masa kanak-kanak dan datangnya awal masa kedewasaan. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Dalam masa pubertas seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, serta minat. World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan di sekitarnya. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja (Lesar dkk, 2015). Remaja dibatasi secara luas sebagai individu dengan rentang usia 10-18 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut (Ainun, 2016)

Dalam meningkatkan kesehatan gigi di perlukan pendidikan kesehatan bertujuan antara lain. Pertama, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kedua, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Ketiga, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Widodo, 2014). Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi (Rofiki & Famuji, 2020).

Pada awal tahun 2020, terjadi pandemi COVID-19 di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Kota Padang adalah salah satu kota yang ikut terdampak dari COVID-19. Menurut data yang dihimpun dari Sumbar Tanggap Corona, kota Padang merupakan daerah tertinggi terinfeksi COVID-19 di Sumatera Barat dengan kasus positif sebanyak 89.896 jiwa per tanggal 15 Januari 2022. Hal ini menyebabkan kota

Padang termasuk dalam kategori daerah yang harus melaksanakan pembatasan sosial. Salah satu upaya untuk melaksanakan pembatasan sosial adalah dengan pengadaaan setiap kegiatan melalui daring (Gugus Tugas Covid 19, 2021)

Situasi pandemi Covid-19 menghalangi pemberian penyuluhan secara tatap muka (Nila *et al.*, 2020). Namun perkembangan teknologi informasi sudah banyak memberi dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (Rohmadoni *et al.*, 2020), sehingga hal ini bisa diatasi secara virtual melalui media daring. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha meningkatkan pengetahuan dan mengubah tingkah laku sasaran. Penyuluhan secara online merupakan metode yang dianggap paling efektif dan efisien di tengah merebaknya wabah virus Covid-19. Selain itu, kegiatan penyuluhan secara online juga merupakan bentuk dukungan terhadap upaya keras pemerintah untuk segera mengakhiri pandemic Covid-19 yang telah berlangsung cukup lama (Nila *et al.*, 2020). Pemberian informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik melalui media massa, poster, spanduk, maupun secara virtual kepada masyarakat. Salah satu nya edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada kelompok lanjut usia di masa pandemi Covid-19 serta teledentistry menjadi alternatif yang digunakan oleh dokter gigi untuk dapat melaksanakan anamnesa dan pemeriksaan awal (Mayasari, 2021; Fitri *et al.*, 2021).

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan khusus nya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## METODOLOGI

Kegiatan edukasi menjaga Kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin pada anak remaja dilaksanakan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Kegiatan edukasi dilakukan secara virtual melalui media daring. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok anak remaja yang merupakan siswa-siswi SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang sebanyak 57 orang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan *zoom meeting*.

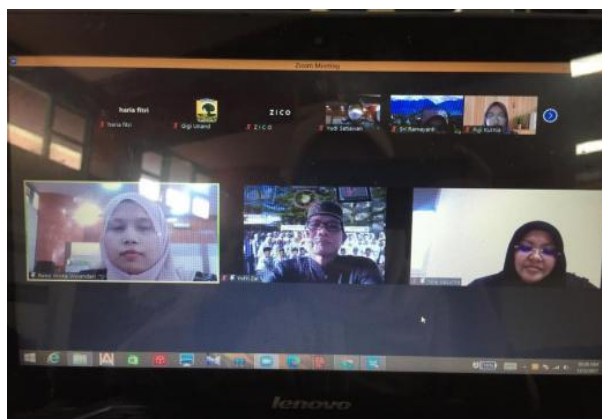
Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Persiapan diawali penyusunan rencana kegiatan termasuk persiapan metoda, materi dan media edukasi serta pengurusan izin kepada Kepala Sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Tahapan pelaksana kegiatan dilakukan dengan mendata preceptor dokter gigi dan responden, lalu membuat WA grup. Pada hari pelaksanaan diawali dengan memberikan *Link zoom meeting* kepada semua responden dan preceptor dokter gigi melalui WA grup, setelah semua responden dan preceptor dokter gigi masuk dalam *main room zoom meeting*, kegiatan penyuluhan dibuka oleh moderator dan penyampaian kata sambutan oleh Dekan FKG Universitas Andalas dan Kepala sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

Teknis kegiatan disampaikan oleh moderator, selanjutnya peserta kegiatan dibagi dalam beberapa *breakout room zoom meeting*, satu *breakout room* terdiri dari dua orang peserta dan satu orang preceptor dokter gigi. Sebelum memaparkan materi edukasi peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi soal *pre-test* yang sudah disediakan melalui *google form*. Setelah responden selesai mengisi *pre-test*, selanjutnya preceptor dokter gigi memaparkan materi edukasi tentang menjaga kesehatan gigi dan

mulut sedini mungkin. Setelah memaparkan materi edukasi selesai responden diminta lagi untuk mengisi post-test melalui *google form* dengan soalnya sama. Selanjutnya preseptor dokter gigi dan responden di minta kembali ke *main room*, setelah semua preseptor dan responden bergabung di *main room* selanjutnya dilakukan penutupan kegiatan oleh moderator. Hasil dari nilai *pretest* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui perubahan pengetahuan responden terhadap materi yang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan dari Dekan FKG UNAND dan Kepala Sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Kegiatan berupa pemaparan materi tentang edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin pada anak remaja. Penyuluhan ini dilakukan oleh staf dosen yang merupakan preseptor dokter gigi kepada siswa siswi kelas XI IPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara daring melalui media *zoom meeting* yang dibagi dalam beberapa *breakout room*.



Gambar 1. Pembukaan dan Kata Sambutan dari Kepala Sekolah dan Dekan FKG

Target yang ingin dicapai kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menurun khususnya pada anak remaja di Kota Padang. Berdasarkan nilai pada table 1 dapat dilihat nilai pretest dan post-test responden terdapat adanya perubahan nilai rerata.

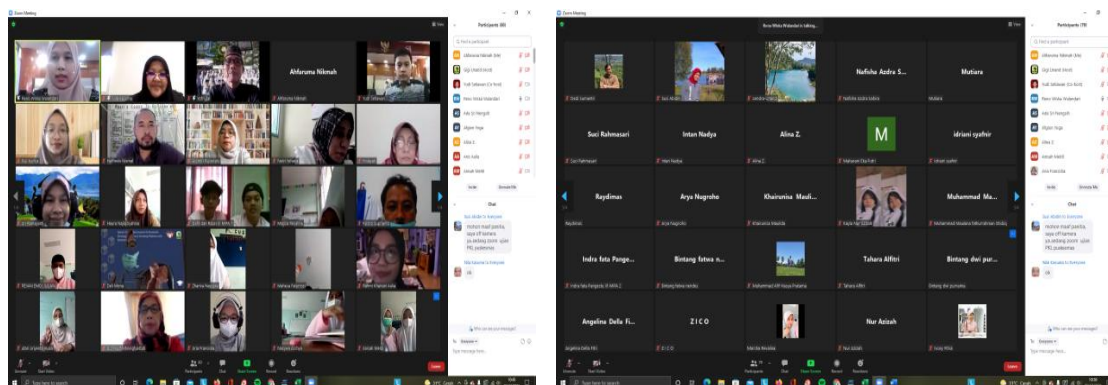
Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Siswa

| Pengetahuan      | Mean | Min-Max |
|------------------|------|---------|
| <i>Pre test</i>  | 6,13 | 2-10    |
| <i>Post test</i> | 8,32 | 5-10    |
| $\Delta$         | 2,19 |         |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rerata pengetahuan siswa siswi terhadap kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan melalui media daring. Kesehatan gigi atau sering disebut sebagai kesehatan

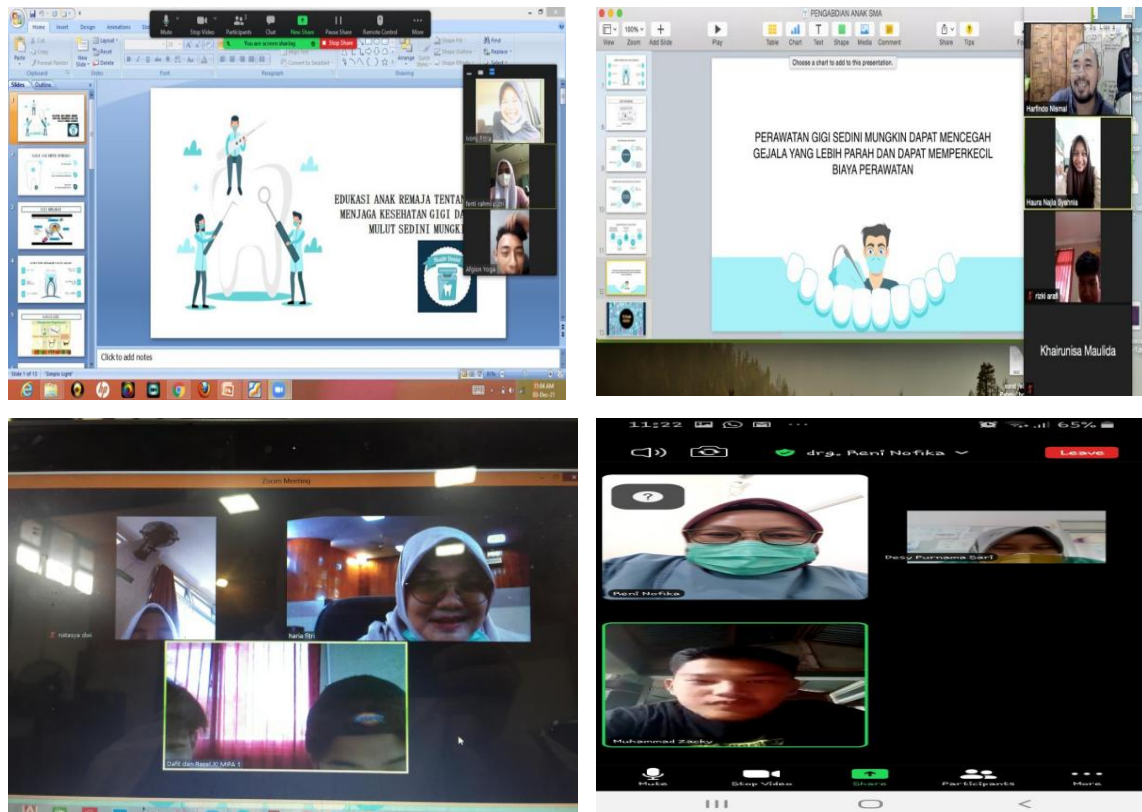
mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono & Niken 2019). Edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sedini mungkin pada anak untuk mencegah peningkatan penyakit karies gigi yang dapat menyebabkan kerusakan permanen. Karies gigi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang pencegahannya dapat dilakukan sedini mungkin yang menjadi salah satu bagian dari upaya peningkatan pola hidup sehat kepada anak sejak dini (Brumana *et al.* 2017).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan juga meningkatkan perilaku yang sangat bergantung dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Perilaku merupakan suatu aksi atau reaksi dari seseorang yang telah mendapatkan respon atau stimulus baik dari luar dan dari dalam dirinya sendiri. Melalui penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai aksi dalam berbagai pengetahuan agar masyarakat menjadi lebih sadar dan tahu untuk meningkatkan status kesehatannya sendiri (Larasati *et al.*, 2021).

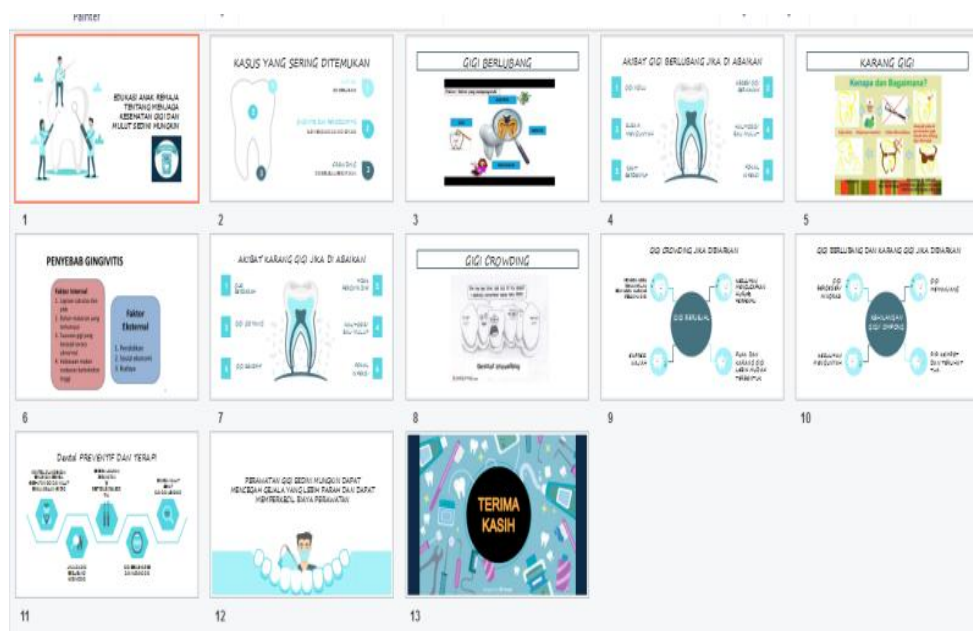


Gambar 2. Preseptor dan Siswa di *Main Room*

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu investasi yang sangat memberikan pengaruh kepada kesehatan anak secara menyeluruh dan dampak jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas hidup seorang anak selama masa pandemi Covid 19 banyak masyarakat atau orangtua yang menunda atau takut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi karena takut akan penularan Covid 19 melalui prosedur tindakan dan penggunaan aerosol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021). Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan dasar kesehatan gigi dan mulut perlu diajarkan pada masyarakat agar mereka dapat mengubah perilaku dan dapat memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya peningkatan kesehatan gigi seharusnya ditinjau dari aspek lingkungan, kesadaran masyarakat, penanganan kesehatan termasuk pencegahan dan perawatannya (Ekoningtyas, Nugraheni, & Benyamin 2020). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan edukasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan webinar sebagai media monitoring untuk menjaga kesehatan gigi dan pola hidup sehat di masa pandemi Covid 19 (Bethary, 2022).



Gambar 3. Penyuluhan di *Breakout Room*



Gambar 4. Materi Penyuluhan



## KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan gigi merupakan kegiatan preventif yang dilakukan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini khususnya pada anak-anak remaja. Sehingga dapat mengurangi prevalensi angka kesakitan dan masalah gigi dan mulut di Indonesia. Penyuluhan ini dapat memberikan informasi kepada anak remaja tentang perawatan gigi dan mulut sedini mungkin dapat mencegah keadaan yang lebih parah serta dapat memperkecil biaya perawatan.

Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi pilihan bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter gigi untuk dapat mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan melalui media daring ini juga dapat menjadi pilihan untuk kegiatan yang target sarannya berjarak jauh dari klaster wilayah kerja Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi kelas XI IPA SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang sudah bersedia menerima kerjasama kolaborasi dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Dekan FKG, Wakil Dekan 1, 2, dan 3 yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Arifah N. 2016. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Skripsi Universitas Hasanuddin, Vol 5. 44– 50.
- Aisyah. 2018. Gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan kejadian karies pada ibu hamil di Puskesmas Tirawuta. *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi*. 1(2): 13-16.
- Bethary, R.T. 2022. Edukasi menjaga kesehatan gigi dan pola hidup sehat pada masa pandemi covid 19. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1). 68-95
- Brumana, Luisa, Alvaro Arroyo, Nina R. Schwalbe, Susanna Lehtimäki, And David B. Hipgrave. 2017. Maternal and child health services and an integrated, life-cycle approach to the prevention of noncommunicable diseases. *BMJ Global Health* 2(3).

- Ekoningtyas, Endah Aryati, Hermien Nugraheni, and Benni Benyamin. 2020. Pengaruh pendampingan dan pemberdayaan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dan menyikat gigi malam hari pada masa pandemi (sistem monitoring melalui daring). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2): 141–46.
- Fitri, H., Suci, R. S., Nila, K., Rahmi, K., Dedi, S. 2021. Bakti sosial teledentistry kedokteran gigi suatu alternatif bagi masyarakat pada masa pandemi covid-19. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(1): 28-34.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2021. [Cited 1 December 2021]. Diakses Dari <https://Corona.Sumbarprov.Go.Id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Gigi Dan Mulutku Sehat Di Masa Pandemi. Website Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan 2–3. Retrieved March 29, 2022 (<https://Yankes.Kemkes.Go.Id/Read/342/Gigi-Dan-Mulutku-Sehat-Di-Masa-Pandemi>)
- Larasati, Ninda Putri, Ivan Syaputra Zaid, Muhammad Ryan Fauzan, And Triana Srisantyorini. 2021. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM
- Lesar, A. M., Pangemanan, D. H. C., & Zuliari, K. 2015. Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja Di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *E-GIGI*, 3(2).
- Nila Kasuma, Murniwati, Dedi Sumantri, Reni Nofika, Surya Nelis, Susi, Aria Fransiska. 2020. Effectiveness of online oral health education during the covid-19 pandemic. *Indian Journal Of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4): 4240-4248.
- Mayasari Y, Elin H , Sarah, Poetry O. 2021. Virtual edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok lanjut usia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Abdi MOESTOPO*. 4(2): 65-72
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Litbangkes Depkes RI, Jakarta.
- Rahmadoni, J., Arifnur, A. A., Mega Wahyuni, U., Teknologi Informasi, F., & Andalas U. 2020. Penerapan schoology sebagai learning management system bagi guru SMAN 1 Sutera. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 121-129.
- Rofiki, I., & Famuji, S.R.S. 2020. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk membiasakan PHBS bagi warga Desa Kemantren. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4): 628-634.
- Sriyono, dan W Niken. 2019. Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan. Edited By Fakultas Kedokteran UGM, Mediaka.



Widodo, B. 2014. Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di SD/MI. Madrasah.7(1). 89-100

Winda SU, Gunawan P, Wicaksono DA. 2015. Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Pineleng II Indah. E-Gigi. 3(1). 175–181.